# BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal, yang diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam studinya yang berjudul *Job Market Signalling*, menjelaskan bahwa teori ini melibatkan dua pihak: manajemen dan investor. Manajemen bertanggung jawab memberikan sinyal, sedangkan investor berperan sebagai penerima sinyal. Sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada investor adalah informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan.

Pengaruh informasi mengenai kondisi saham perusahaan selalu mempengaruhi keputusan investor yang menangkap sinyal tersebut. Konsep teori sinyal memiliki peran yang sangat penting di sini. Teori sinyal membahas tentang fluktuasi harga di pasar dan dampaknya terhadap keputusan investor (Handini & Astawinetu, 2020).

Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif memiliki dampak signifikan pada keadaan pasar. Reaksi mereka bisa bervariasi, termasuk membeli saham yang ditawarkan atau memilih untuk tidak segera bertindak, seperti "*wait and see*" dan menunggu perkembangan lebih lanjut sebelum membuat keputusan. Keputusan untuk "*wait and see*" bukanlah sesuatu yang buruk atau salah, tetapi dianggap sebagai respons investor untuk menghindari risiko yang lebih besar karena ketidakpastian pasar yang mungkin tidak menguntungkan bagi mereka (Handini & Astawinetu, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat keterkaitan harga saham dengan teori sinyal pendekatan "*wait and see*" bisa diartikan sebagai menunggu untuk melihat bagaimana perusahaan menghasilkan kinerja keuangannya sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam hal ini, investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menerapkan pendekatan "*wait and see*" terhadap harga saham, investor dapat menghindari membuat keputusan investasi yang terburu-buru berdasarkan rasio keuangan yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja jangka panjang perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan terlebih dahulu memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih baik dan dapat mengurangi risiko investasi mereka.

### 2.1.2. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk melihat bagaimana keadaan keuangan serta mengukur pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan sebenarnya adalah hasil keluaran yang melalui berbagai proses pencatatan transaksi keuangan yang berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan antara manajemen perusahaan dan orang-orang yang membutuhkan. (Vidada et al., 2020).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian prosedur termasuk pencatatan dan penyusunan data yang berkaitan dengan transaksi bisnis. Laporan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menjalin hubungan antara perusahaan

dengan pihak-pihak yang berkepentingan, memberikan gambaran mengenai status keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016).

Dalam laporan keuangan, terdapat dua pihak utama yang menjadi fokus utama, yaitu investor dan kreditor. Laporan keuangan merupakan hasil dari kerja keras akuntan untuk merepresentasikan kondisi ekonomi sebuah perusahaan. Namun, penting untuk diingat bahwa laporan keuangan tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari pengaruh manajemen. Manajemen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi isi laporan keuangan melalui pilihan-pilihan terkait metode pencatatan atau estimasi yang harus dipilih (Prihadi, 2019).

Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah catatan keuangan dari aktivitas perusahaan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengukur kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan.

**b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama laporan keuangan adalah menggambarkan dengan jelas dan tepat bagaimana keuangan perusahaan Anda saat ini, termasuk pendapatan, biaya, dan bagaimana posisi keuangannya berubah dari waktu ke waktu. Laporan ini dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang diakui secara luas untuk memastikan keakuratan dan obyektivitasnya (Hery, 2016).

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi tentang keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan untuk pengambilan suatu keputusan (PSAK No. 1, 2015).

Adapun tujuan laporan menurut Kasmir (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan nilai semua barang milik perusahaan.

2. Menjelaskan tentang jenis dan jumlah utang serta kepemilikan perusahaan.
3. Menguraikan jenis dan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan selama periode tertentu.
4. Menyajikan informasi tentang jenis pengeluaran dan jumlah uang yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.
5. Menyampaikan detail perubahan dalam barang milik, utang, dan kepemilikan perusahaan.

**c. Jenis Laporan Keuangan**

Berikut jenis-jenis laporan keuangan menurut Sujarweni (2019) bahwa ada 5 jenis laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

   Sebuah laporan yang menujukkan performa keuangan suatu perusahaan yang mencakup informasi mengenai harta, hutang, dan modal
2. Laporan laba rugi

   Sebuah laporan yang memuat informasi tentang pendapatan, beban, serta laba atau rugi suatu perusahaan
3. Laporan perubahan ekuitas

   Sebuah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas

   Sebuah laporan yang menunjukkan rincian penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang penggunaan kas dalam tiga jenis aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan keluar

5. Catatan atas laporan keuangan

   Sebuah informasi tambahan yang disertakan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai laporan keuangan. Catatan ini membantu menjelaskan perhitungan item-item tertentu dalam laporan keuangan.

### 2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

**a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah metode yang dapat digunakan untuk membantu dalam evaluasi atau analisis keuangan perusahaan saat ini, serta hasil operasi perusahaan sebelumnya dan masa depan. (Sujarweni, 2019).

Menganalisis laporan keuangan memiliki peran yang krusial dalam membantu manajemen mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi. Dari hasil analisis tersebut, manajemen dapat mengambil keputusan yang masuk akal untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target yang telah ditetapkan (Hery, 2016).

Para analis laporan keuangan bergantung pada data untuk mengevaluasi kinerja serta untuk membuat prediksi mengenai arah geraknya harga saham perusahaan di masa yang akan datang. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi analisis horizontal, yang membandingkan data keuangan dari dua atau lebih tahun dalam bentuk persentase; analisis vertikal, di mana setiap kategori akun pada neraca dipresentasikan sebagai persentase dari total akun; serta analisis rasio, yang menghitung hubungan statistik antara berbagai data finansial. (Darmawan, 2020).

Dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis kinerja keuangan untuk menemukan kelemahan ataupun kekurangan untuk membuat keputusan bagi manajemen dan investor serta pihak kepentingan lainnya.

**b. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk melihat bagaimana keadaan finansial perusahaan pada waktu tertentu, termasuk nilai aset, utang, investasi pemilik, dan performa bisnis dari beberapa waktu sebelumnya.
2. Untuk menemukan kelemahan atau kekurangan dalam operasi perusahaan.
3. Untuk mengidentifikasi kekuatan atau keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan di masa depan, terutama terkait dengan kondisi keuangan saat ini.
5. Untuk mengevaluasi bagaimana manajemen perusahaan melakukan pekerjaannya.
6. Untuk membandingkan hasil dan performa perusahaan dengan pesaing yang sejenis.

**c. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah cara memeriksa laporan keuangan dengan melakukan perbandingan berbagai akun yang tercantum di dalamnya, seperti yang terdapat dalam neraca atau laporan laba rugi (Sujarweni, 2019).

Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis keuangan yang menghubungkan angka-angka di laporan keuangan dengan menggunakan

perbandingan Melalui analisis rasio keuangan, kita dapat memahami keterkaitan penting antara berbagai angka dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Memeriksa situasi keuangan dan kinerja perusahaan membutuhkan metode ini. (Hery, 2016).

Analisis rasio keuangan memberikan panduan penting bagi investor untuk mengambil keputusan mengenai tujuan dan prospek masa depan perusahaan. Analisis menyeluruh atas kinerja perusahaan dan situasi keuangan saat ini dilakukan melalui prosedur ini, yang menggunakan data dari laporan keuangan terkini dan historis. Informasi yang telah dikumpulkan digunakan untuk membuat perbandingan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, yang memungkinkan evaluasi apakah organisasi menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk. Selain itu, analisis rasio juga mencakup perbandingan posisi keuangan perusahaan dengan rata-rata industri terkait serta pesaingnya dalam sektor yang sama, guna memahami perkembangan perusahaan tersebut. (Darmawan, 2020).

Dapat disiumpulkan analisis rasio keuangan adalah membandingkan antar akun laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen ataupun investor.

**d. Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016), ada lima jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa baik perusahaan bisa membayar utang dalam waktu dekat. Ini penting untuk analisis kredit dan risiko keuangan. Rasio ini mencakup *Current Ratio* (rasio lancar), *Quick Ratio* (rasio sangat lancar), dan *Cash Ratio* (rasio kas).

2. Rasio Solvabilitas menunjukkan kebisaan perusahaan dalam melunasi semua utangnya. Seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga penting untuk analisis kredit dan risiko keuangan. Rasio ini mencakup *Debt Ratio* (rasio utang), *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap ekuitas), *Long Term Debt to Equity Ratio* (rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas), *Times Interest Earned Ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan), dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (rasio laba operasional terhadap kewajiban).
3. Rasio Aktivitas adalah ukuran efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dan kebisaan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Ini juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, termasuk *Accounts Receivable Turnover* (perputaran piutang usaha), *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja), *Fixed Assets Turnover* (perputaran aset tetap), dan *Total Assets Turnover* (perputaran total aset).
4. Rasio Profitabilitas menggambarkan kebisaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis: Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi, seperti *Return on Assets* (hasil pengembalian atas aset) dan *Return on Equity* (hasil pengembalian atas ekuitas), serta Rasio Kinerja Operasi, seperti *Gross Profit Margin* (marjin laba kotor), *Operating Profit Margin* (marjin laba operasional), dan *Net Profit Margin* (marjin laba bersih).
5. Rasio Penilaian Pasar digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan atau nilai sahamnya. Ini termasuk *Earnings Per Share* (laba per lembar saham biasa), *Price Earnings Ratio* (rasio harga terhadap laba), *Dividend Yield* (imbal

hasil dividen), *Dividend Payout Ratio* (rasio pembayaran dividen), dan *Price to Book Value Ratio* (rasio harga terhadap nilai buku).

### 2.1.4. Harga Saham

#### a. Pengertian Saham

Saham adalah sebuah dokumen yang menyatakan bahwa pemegangnya memiliki bagian dari perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut. (Aziz et al., 2015). Penerbitan saham adalah salah satu opsi yang dipilih perusahaan untuk memperoleh pendanaan (Nurhadi, 2020).

Saham adalah bukti bahwa seseorang memiliki sebagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, investor berhak mendapatkan bagian dari pendapatan dan nilai perusahaan setelah semua hutang perusahaan dibayarkan. (Ilham et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa saham merupakan dokumen yang memberikan bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang menerbitkan dan berhak menagih bagian atas pendapatan dan aset perusahaan sesuai banyaknya saham yang dimiliki.

#### b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Ilham et al. (2020) adapun jenis jenis saham yaitu:

1. Saham Biasa (Common Stock):

   Saham biasa memberikan pemegangnya hak untuk mendapatkan bagian dari laba atau rugi perusahaan. Ketika perusahaan likuidasi, pemegang saham biasa mendapat pembagian dividen terakhir setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi. Saham biasa memiliki beberapa ciri khas:

   a. Dividen hanya diberikan ketika perusahaan mencatatkan keuntungan.

b. Pemegang saham memiliki hak untuk memberikan suara, di mana setiap saham setara dengan satu suara.
c. Hak untuk mendapatkan pembagian sisa kekayaan perusahaan setelah semua hutang dibayar saat perusahaan bangkrut.

2. Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham preferen memberikan hak kepada pemegangnya untuk mendapatkan dividen tetap, dan mereka memiliki prioritas lebih tinggi dalam pembagian hasil penjualan aset jika perusahaan mengalami kerugian. Saham preferen memiliki sifat campuran antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen memiliki beberapa ciri khas adalah:

a. Penerima dividen dengan prioritas lebih tinggi.
b. Tidak memiliki wewenang untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan.
c. Dapat mempengaruhi pengelolaan perusahaan, terutama dalam pemilihan pengurus.
d. Berhak menerima pembayaran sebesar nilai nominal saham setelah kreditur saat perusahaan dilikuidasi.

**c. Manfaat dan Keuntungan Investasi Saham**

Menurut Nurhadi (2020) adapun manfaat dan keuntungan saham:

1. Dividen

Dividen merupakan merupakan bagian dari laba yang dibagikan perusahaan setiap tahunnya. Untuk melanjutkan pembagian ini, para pemegang saham yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) harus memberikan persetujuan mereka. Agar pemegang saham memenuhi syarat untuk

mendapatkan dividen, mereka harus mempertahankan kepemilikan saham selama jangka waktu tertentu.. Dividen bisa diberikan dalam bentuk tunai atau saham tambahan, yang akan menambah jumlah saham yang dimiliki oleh investor

2. Capital Gain

   Capital Gain mengacu pada keuntungan finansial yang diperoleh dengan menjual saham di pasar sekunder dengan harga yang lebih tinggi dari harga perolehannya.. Misalnya, apabila seorang ingin menanamkan modalnya dengan membeli saham TLKM yang harganya Rp 2.000 per saham, setelah satu tahun kemudian investor tersebut ingin menjualnya dan pada saat itu harga saham TLKM Rp 3.000 per saham, setelah terjual orang itu mendapatkan capital gain sebesar Rp 1.000 untuk setiap saham yang dijualnya.

**d. Risiko Investasi Saham:**

Menurut Murifal et al. (2020) adapun beberapa risiko investasi saham yaitu sebagai berikut:

1. Risiko likuidasi

   Risiko ini dikenal sebagai risiko kebangkrutan atau risiko likuidasi, muncul ketika emiten mengalami kebangkrutan atau mengalami likuidasi, yang mengakibatkan pemegang saham memiliki prioritas paling rendah dalam mengklaim aset perusahaan setelah semua utangnya dilunasi. Pemegang saham memiliki prioritas terendah dalam mengklaim aset perusahaan setelah semua utang emiten dilunasi. Pemegang saham mungkin tidak akan menerima

kompensasi apapun jika aset emiten habis setelah menyelesaikan kewajibannya.

2. Tidak akan ada pembagian dividen.

   Risiko ini dikenal sebagai risiko laba ditahan, muncul ketika emiten menginvestasikan kembali laba perusahaan ke dalam operasinya alih-alih membagikan dividen kepada pemegang saham.

3. Investor Menderita Kerugian Modal

   Bahaya ini dikenal dengan istilah capital loss, muncul ketika harga beli saham lebih tinggi dari harga jual, sehingga mengakibatkan hilangnya modal bagi pemegang saham.

4. Saham Dikeluarkan dari Bursa Efek

   Ada banyak faktor yang menyebabkan saham dihapus dari bursa, sehingga tidak dapat diperdagangkan. Hal ini akan mengakibatkan kerugian finansial bagi emiten dan pemegang saham.

**e. Mekanisme Perdagangan Saham**

Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dilakukan secara terkomputerisasi melalui Jakarta Automated Trading System (JATS). Sistem perdagangan ini mirip dengan proses lelang pada umumnya. Pembeli dan penjual menetapkan harga yang diinginkan, lalu transaksi tersebut dipertemukan dalam sistem tersebut (Frida, 2022).

Permintaan beli dengan harga lebih tinggi memiliki prioritas lebih tinggi, sedangkan penawaran jual dengan harga lebih rendah juga memiliki prioritas lebih tinggi, begitupun sebaliknya. Pelaku pasar yang membeli pada harga lebih tinggi akan mendapat antrian lebih awal. Begitu pula, pelaku pasar yang menjual pada

harga terendah akan mendapat antrian jual lebih awal daripada yang memasang order pada harga yang lebih tinggi. JATS juga memberikan prioritas kepada order yang diajukan lebih awal pada harga yang sama (Frida, 2022).

**f. Harga Saham**

Harga saham adalah penilaian yang ditetapkan di pasar keuangan pada saat tertentu dan dipengaruhi dar aktivitas para investor. Harga ini bisa naik atau turun tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran saham (Hartono, 2017).

Ketika permintaan akan suatu saham meninggi, maka cenderung akan menyebabkan kenaikan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika penawaran atas saham tersebut meningkat, maka cenderung akan mengakibatkan penurunan harga saham. Adanya kenaikan nilai harga saham dapat memberikan dampak positif bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini dikarenakan harga saham yang tinggi sering dianggap sebagai indikasi kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Selain itu, kenaikan harga saham juga dapat memberikan keuntungan berupa capital gain bagi para pemegang saham. Dengan demikian, manajemen perusahaan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal melalui penjualan saham atau penerbitan saham baru (Aziz et al, 2015)

Naik turunnya harga saham akan mencerminkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, terdapat faktor dari luar kendali perusahaan yang pengaruh terhadap harga saham, termasuk perubahan suku bunga, embargo minyak, tidak stabilnya inflasi, serta perubahan situasi ekonomi dan politik (Hery, 2016).

Dapat disimpulkan harga saham adalah harga saham yang telah beredar di pasar modal yang tercermin dari permintaan dan penawaran serta juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015) Berikut istilah-istilah yang terkait dengan harga saham

1. *Previous price* adalah harga saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham..
2. *Opening price* adalah harga saham saat pertama kali dibuka pada sesi awal perdagangan.
3. *Highest price* adalah harga tertinggi yang pernah dicapai oleh saham tersebut dalam satu hari perdagangan.
4. *Lowest price* adalah harga terendah yang pernah terjadi pada saham tersebut dalam satu hari perdagangan.
5. *Closing Price* adalh harga terakhir yang ditetapkan untuk saham tersebut pada akhir sesi perdagangan hari itu, biasanya pada pukul 16.00 WIB.
6. *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham. Harga terakhir biasanya berbeda dari harga penutupan. Ini karena harga penutupan adalah harga rata-rata tertimbang dari 30 menit terakhir perdagangan. Sedangkan harga terakhir adalah harga akhir yang sebenarnya.
7. *Change price* adalah selisih antara harga pembukaan saham dengan harga terakhir yang terjadi selama periode perdagangan

**g. Analisis Harga Saham**

Menurut Nurhadi (2020) terdapat dua metode yang umum digunakan oleh investor untuk menganalisis saham, yaitu analisa teknikal dan fundamental.

1. Analisis Teknikal

   Pada dasarnya, analisis ini menyatakan bahwa harga sebuah saham ditentukan oleh keseimbangan antara jumlah saham yang tersedia dan jumlah saham yang

diinginkan oleh pembeli. Analisis teknikal tidak berfokus pada faktor fundamental seperti pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan, perkembangan tingkat bunga, ekonomi. Asumsi yang berlaku adah:

a. Harga saham dipengaruhi oleh interaksi antara ketersediaan saham dan keinginan pembeli untuk membelinya.
b. Perubahan harga akan cenderung mengikuti trend dan pola tertentu
c. Pola atau trend tersebut akan berulang
d. Fluktuasi penawaran dan permintaan dapat menyebabkan perubahan tren. Menganalisis diagram perilaku pasar memungkinkan identifikasi perubahan penawaran dan permintaan.

2. Analisis Fundamental

Analisis ini berpendapat bahwa harga saham sangat ditentukan oleh faktor fundamental perusahaan yaitu: kondisi mako ekonomi, kondisi industri serta kinerja perusahaan yang meliputi pertumbuhan penjualan, laba, aset dan indikator lainnya.

### 2.1.5. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* adalah pengukuran yang memperlihatkan kebisaan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio yang lebih besar menunjukkan lebih banyak likuiditas bagi perusahaan, yang memperlihatkan kebisaan untuk pemenuhan kewajiban utang jangka pendek. Sebaliknya, rasio yang lebih kecil memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit likuiditas dan sedang berjuang untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya (Anwar, 2021).

Rasio lancar menunjukkan seberapa aman kreditur jangka pendek atau seberapa mampu perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai lebih besar uang atau aset lancar dibandingkan dengan kebutuhan jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya (Vidada et al., 2020).

Jika aktiva lancar dan utang lancar yang dibandingkan semakin besar, maka perusahaan mempunyai kebisaan yang lebih baik untuk membayar utang jangka pendek. Dalam praktiknya, rasio lancar yang baik biasanya adalah 200% atau 2:1. Artinya, perusahaan memiliki dua kali lebih banyak aktiva lancar dibandingkan utang lancar. Ukuran tersebut dianggap baik untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Namun, patokan ini tidak selalu baik buat perusahaan karena ada faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti jenis industri, efisiensi pengelolaan persediaan, dan manajemen kas (Hery, 2016).

Menurut Hery (2016) rumus menghitung *current ratio*:

$$Current\ Ratio\ = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Bisa disimpulkan *current ratio* adalah ukuran antara aset lancar dan kewajiban lancar yang dibandingkan. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak kebisaan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya.

### 2.1.6. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah ukuran antara utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan yang dibandingkan. Rasio ini memperlihatkan seberapa

banyak kebisaan perusahaan untuk mencukupi semua utangnya menggunakan modal sendiri (Sujarweni, 2019).

*Debt to equity ratio* memperlihatkan besar tidaknya utang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak bagian kepemilikan pemilik dalam perusahaan (Sirait, 2019).

Jika rasio utang terhadap ekuitas semakin tinggi, ini artinya jumlah modal pemilik yang dapat digunakan sebagai menjamin utang semakin kecil. Biasanya, dianjurkan sepaya debitor memiliki rasio utang terhadap ekuitas kurang dari 0,5. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa hal ini dapat berbeda berdasarkan industri tertentu (Hery, 2016).

Menurut Hery (2016) rumus menghitung *debt to equity ratio*:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Bisa disimpulkan *debt to equity ratio* adalah ukuran antara total utang dan total modal yang dibandingkan. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak total modal investor perusahaan dalam membayar total utangnya.

### 2.1.7. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* adalah ukuran yang memperlihatkan banyaknya laba yang dihasilkan perusahaan dari investasi yang dilakukan oleh pemiliknya (termasuk pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Dengan kata lain, ROE memperlihatkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal dari pemilik untuk menghasilkan keuntungan (Darmawan, 2020).

*Return on Equity* (ROE) adalah sebuah cara untuk menilai seberapa baik investasi dengan hanya menggunakan uang yang berasal dari pemilik perusahaan (pemegang saham).(Kariyoto, 2017).

ROE yang semakin tinggi memperlihatkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan semakin lebih besar dari modal yang diinvestasikan. Sebaliknya, ROE yang semakin kecil memperlihatkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan semakin lebih kecil dari modal yang diinvestasikan (Hery, 2016).

Menurut Hery (2016) rumus menghitung rasio *return on equity*.

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Bisa disimpulkan *return on equity* adalah ukuran antara laba bersih dan total modal yang dibandingkan. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak kebisaan perusahaan mengelola modal investor untuk menghasilkan laba bersih.

### 2.1.8. *Earning per Share* (EPS)

*Earning per share* (EPS) adalah ukuran yang memperlihatkan banyaknya keuntungan yang didapatkan dari satuan lembar saham. EPS memperlihatkan jumlah dana yang diperoleh dari satuan lembar saham biasa (Darmawan, 2020).

*Earning per share* (EPS) adalah ukuran yang dibutuhkan untuk memperkirakan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham biasa. Rasio ini memperlihatkan hubungan antara keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah setiap pemegang saham. Investor potensial akan melihat angka EPS ini untuk membantu mereka memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya (Hery, 2016).

Tujuan perhitungan laba per lembar saham biasa adalah untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dan memastikan besaran dividen setiap saham. Rasio tersebut diyakini dapat memperlihatkan kebisaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan membagikan keuntungan tersebut kepada investor (Murifal et al., 2020).

Menurut Wardiyah (2017) rumus menghitung *Earning per Share*

$$Earning\ per\ Share\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Bisa disimpulkan *earning per share* adalah ukuran antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar yang dibandingkan. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari satuan saham yang beredar.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Selama proses penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber bahan referensi. Tabel di bawah ini memberikan gambaran mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Khasanah & Suselo, 2022) | Pengaruh ROA, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Pada Sektor Technology | ROA (X1), ROE (X2), DER (X3), CR (X4), dan Harga Saham (Y) | Regresi Data Panel | Secara parsial hanya CR yang berpengaruh. Secara simultan berpengaruh. |
| 2 | (Yuscha, 2022) | Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas Aktivitas Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi | CR (X1), DER (X2), ROA (X3), TATO (X4), dan Harga Saham (Y) | Regresi Linear Berganda | Secara parsial DER dan TATO berpengaruh. Secara simultan berpengaruh. |
| 3 | (Saputra, 2023) | Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan | DER (X1), PER (X2), ROE (X3), dan Harga Saham (Y) | Regresi Data Panel | Secara parsial hanya ROE berpengaruh. Secara simultan berpengaruh. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | | | |
| 4 | (Ferdila & Mustika, 2022) | Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | CR (X1), DER (X2), EPS (X3), dan Harga Saham (Y) | Regresi Linear Berganda | Secara parsial CR dan EPS berpengaruh. Secara simultan berpengaruh. |
| 5 | (Hidayat & Jubaedah, 2022) | Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | ROE (X1), DER (X2), dan Harga Saham (Y) | Regresi Data Panel | Secara parsial hanya ROE berpengaruh. |
| 6 | (Putra & Aisah, 2024) | Pengaruh Debt To Equity, Current Ratio, Dan Firm Sizeterhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi Tahun 2022 | DER (X1), CR (X2), Firm Size (X3), dan Harga Saham (Y) | Regresi Linear Berganda | Secara parsial DER CR dan Firm Size berpengaruh. |
| 7 | (Panjaitan & Syafina, 2023) | Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang | DER (X1), EPS (X2), PBV (X3), dan Harga Saham (Y) | Regresi Linear Berganda | Secara parsial DER dan EPS tidak berpengaruh. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | | | |
| 8 | (Nurlaily et al., 2023) | Faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia | Total Aset (X1), Arus Kas Operasi (X2), Arus Kas Investasi (X3), Arus Kas Pendanaan (X4), ROE (X5), dan Harga Saham (Y) | Regresi Linear Berganda | Secara parsial hanya Total Aset yang berpengaruh. Secara simultan tidak berpengaruh. |
| 9 | (Helmiati & Rahayu, 2024) | The Effect Of Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) On Stock Prices | CR (X1), EPS (X2), DER (X3), PBV (X4), dan Harga Saham (Y) | Regresi Linear Berganda | Secara parsial DER dan PBV berpengaruh. Secara simultan berpengaruh |
| 10 | (Umar & Savitri, 2020) | Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham | ROA (X1), ROE (X2), EPS (X3), dan Harga Saham (Y) | Regresi Linear Berganda | Secara parsial EPS berpengaruh. Secara simultan berpengaruh. |

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

## 2.3. Kerangka Penilitian

### 2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, secara teoritis perlu dijabarkan

keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Keterkaitan ini kemudian dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus berlandaskan pada kerangka berpikir yang jelas. (Sugiyono, 2015:91).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang mengukur harga saham ditinjau dari rasio *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Berdasarkan dari kerangka pemikiran tersebut maka timbul suatu hipotesis yang akan diuji sehingga muncul suatu hasil penelitian. Hasil penelitian dari harga saham tersebut akan dicantumkan dengan kesimpulan dan saran. Berdasarkan landasan teori dalam penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, maka sebagai dasar merumuskan hipotesis dapat ditunjukkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

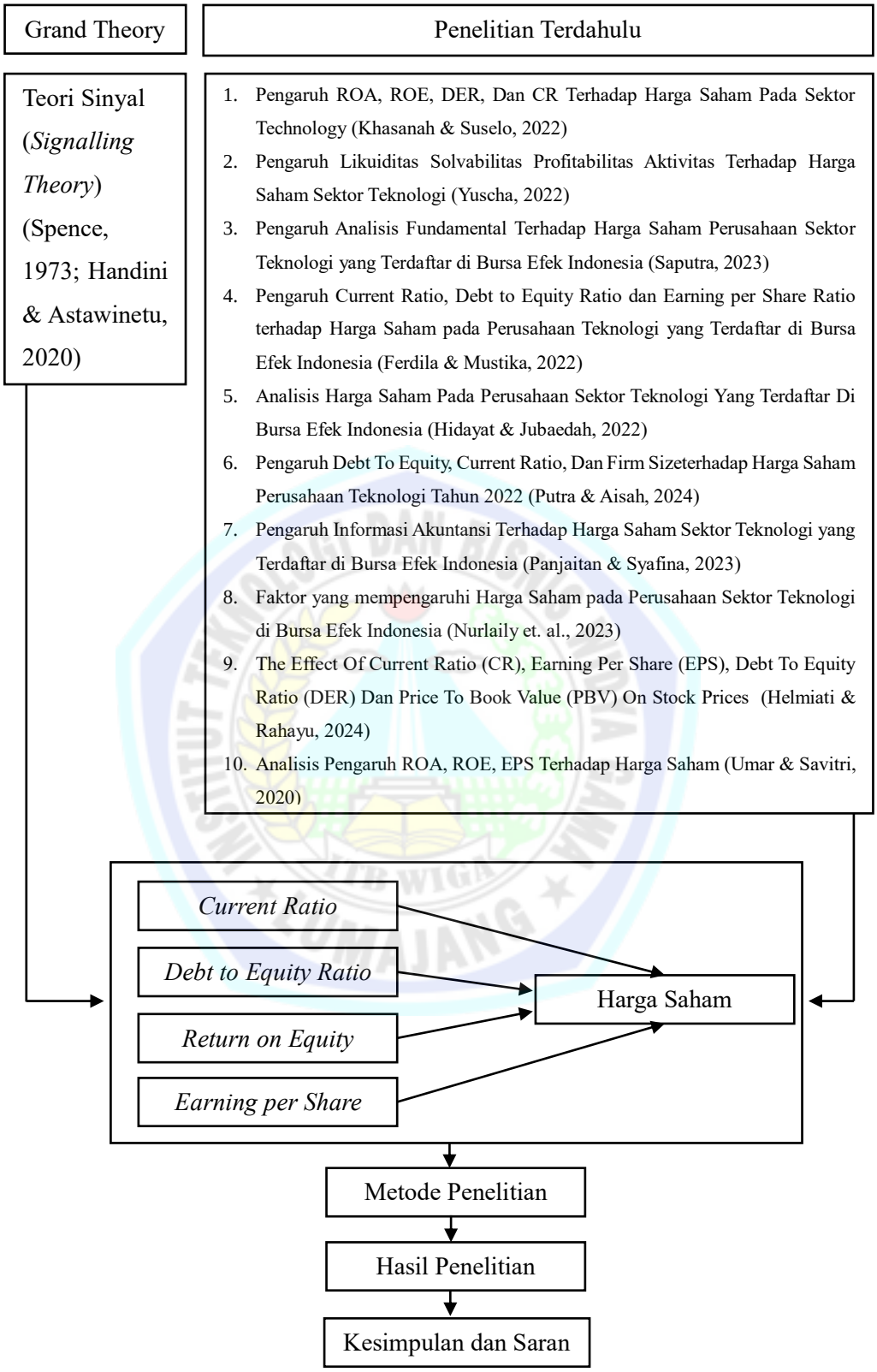


Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah peneliti, 2024

### 2.3.2. Kerangka Konseptual

Kerangka kerja konseptual yang menjelaskan mengenai hubungan berbagai variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam pengembangan model variabel dapat disajikan sebagai variabel dependen, independen, moderating serta intervening. Kerangka konseptual digunakan untuk menggambarkan konsep penelitian yang akan dibuat oleh peneliti yang merupakan hubungan antar variabel untuk menajawab tujuan penelitian (Paramita et al., 2021:21)

Kerangka konsep ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Variabel bebas penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*. Sedangkan variabel terikat yaitu harga saham. Sehingga kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

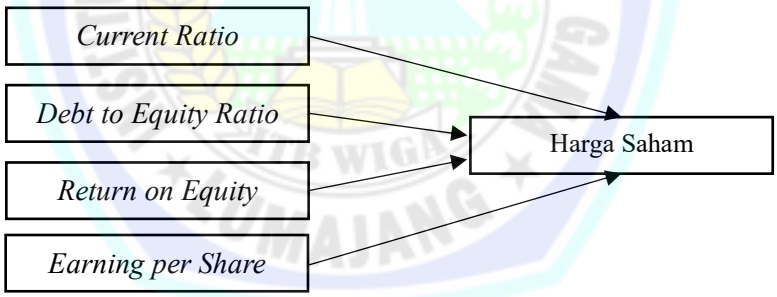


Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## 2.4. Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Didasarkan pada teori sinyal, kenaikan rasio ini mengirimkan sinyal positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan baik. Sinyal ini kemudian akan diterima oleh investor, yang pada

gilirannya dapat menyebabkan peningkatan harga saham. (Putri & Ramadhan, 2023).

Tingkat *current ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban-kewajibannya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Karena itu, *current ratio* ini dapat berdampak pada kecenderungan investor untuk membeli saham perusahaan dan mempengaruhi harga saham perusahaan. (Perdana et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan (Khasan & Suselo, 2021; Ferdila & Mustika, 2022; Putra & Aisah, 2024) mendukung teori bahwa rasio lancar mempengaruhi harga saham. Dengan kata lain, ketika sebuah perusahaan secara teratur memiliki aset lancar yang cukup untuk terus menerus menutupi utang jangka pendeknya, investor akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut, yang kemudian dapat menaikkan harga saham.

$H_1$: *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham

### 2.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Didasarkan pada teori sinyal, rasio DER yang tinggi dapat ditafsirkan sebagai indikator yang negatif ataupun tidak menguntungkan. Oleh sebab itu, investor cenderung melihatnya sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki risiko tinggi. Akibatnya, investor mungkin menghindari membeli saham perusahaan dengan rasio DER yang tinggi (Erick, 2021).

DER diukur oleh antara total utang dan total modal yang dibandingkan. Para investor umumnya akan menggunakan rasio ini guna melihat seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan dan pemegang sahamnya. Apabila DER yang

dimiliki perusahaan tinggi maka ada kecendungan perusahaan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk membeli sahamnya, sebab investor beranggapan sekalipun perusahaan memperoleh keuntungan yang besar namun keuntungan tersebut akan terlebih dahulu digunakan untuk menutupi utang dan bunganya dibandingkan dengan pembagian dividen (Siregar, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Yuscha, 2022; Putra & Aisah, 2024) mendukung teori bahwa rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi harga saham. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki utang yang lebih besar daripada modalnya, investor akan merasa enggan untuk membeli sahamnya. Hal ini mengakibatkan harga saham cenderung menurun ketika modal perusahaan secara konsisten tidak cukup untuk menutupi seluruh utangnya.

$H_2$: *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham

### 2.4.3. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Didasarkan pada teori sinyal, peningkatan laba perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor sedangkan penurunan laba memberikan sinyal negatif. Sinyal positif ini menunjukkan bahwa investor tertarik dengan harga saham yang ditawarkan, karena *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, laba yang dihasilkan akan mempengaruhi harga saham di pasar. Semakin naik nilai ROE, semakin naik juga harga sahamnya (Erawati & Alawiyah, 2021).

Perusahaan dengan ROE yang tinggi mempunyai potensi untuk membagikan dividen besar kepada investor. Ini adalah berita baik dan memberi sinyal positif bagi investor untuk mempertimbangkan investasi mereka. Selain itu, harga saham juga

dipengaruhi oleh permintaan pasar. Karena itu, ROE yang tinggi bisa meningkatkan harga saham secara signifikan (Mustahidda et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan (Saputra, 2023; Hidayat & Jubaeda, 2022) mendukung teori bahwa hasil pengembalian atas ekuitas mempengaruhi harga saham. Dengan kata lain, jika perusahaan berhasil menggunakan modalnya dengan efisien untuk menciptakan keuntungan bersih, maka harga saham diperkirakan akan naik. Kenaikan ini semakin meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan.

$H_3$: *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham

### 2.4.4. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Didasarkan pada teori sinyal, ketika rasio laba per lembar saham biasa tinggi, ini memberikan sinyal positif bagi investor. Meningkatnya EPS akan mencerminkan bahwa perusahaan telah meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya. Hal ini dapat meyakinkan investor untuk menambah jumlah investasi mereka di perusahaan. Ini mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan atas saham perusahaan, yang menyebabkan kenaikan harga saham (Mahardika et al., 2021).

*Earning per share* (EPS) memperlihatkan jumlah laba bersih yang didapatkan perusahaan untuk satuan lembar saham dalam waktu tertentu dan dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Perubahan EPS dari tahun ke tahun merupakan indikator penting untuk menilai apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak. Ketika EPS meningkat, harga saham cenderung naik. Kenaikan EPS mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kekayaan investor. Hal ini mendorong

investor untuk menambah modal yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut. (Andriani et al., 2022).

Penelitian (Ferdila & Mustika, 2022) mendukung teori bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Ketika pendapatan per saham meningkat, harga saham juga cenderung naik. Hal ini berpotensi tingginya kepercayaan investor terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham berpotensi naik lebih tinggi saat keuntungan per lembar saham bertambah.

$H_4$: *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham